



Penerapan Teknik Ice Breaking Lagu pada Pembelajaran IPA Tema Ciri-Ciri Siang dan Malam dalam Minat Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Application of Ice Breaking Song Technique in Science Learning on the Theme of Characteristics of Day and Night in the Learning Interests of Grade II Elementary School Students

Sri Rahayu^{1*}, Masripah², Irfan Hilman³

Universitas Garut

Email: srirhy9f@gmail.com¹, masripah@uniga.ac.id², irfanhilman@uniga.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 01-07-2026

Revised : 03-07-2026

Accepted : 05-07-2026

Pulished : 07-07-2026

Abstract

This study aims to assess the use of Ice Breaking techniques with songs in the process of learning science with the theme of the characteristics of day and night in class II SDN Karyamekar 2. Ice Breaking techniques are used as a way to increase student interest in learning. The results revealed that the application of Ice Breaking techniques proved effective in creating a more interactive and fun learning atmosphere. Students who previously seemed passive and less concentrated showed a change in attitude towards a more enthusiastic and active direction after this technique was applied. This technique is also successful in increasing students' attention, participation, and comfort during the learning process. Thus, the song-based Ice Breaking method can be considered as an innovative strategy to enlarge students' interest in learning science, especially in themes that require an understanding of basic natural concepts. This study recommends the use of relevant and creative Ice Breaking to create a more supportive classroom atmosphere for the teaching and learning process.

Keywords: *Ice Breaking, Learning Interest, Science*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai penggunaan teknik *Ice Breaking* dengan jenis lagu dalam proses pembelajaran IPA dengan tema ciri-ciri siang dan malam di kelas II SDN Karyamekar 2. Teknik *Ice Breaking* digunakan sebagai cara untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dekskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan teknik *Ice Breaking* terbukti secara efektif menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa yang sebelumnya tampak pasif dan kurang berkonsentrasi menunjukkan perubahan sikap ke arah yang lebih antusias dan aktif setelah teknik ini diterapkan. Dengan demikian, metode *Ice Breaking* yang berbasis lagu dapat dianggap sebagai strategi inovatif untuk memperbesar minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA, terkhusus pada tema yang memerlukan pemahaman akan konsep-konsep dasar alam. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan *Ice Breaking* yang relevan dan kreatif untuk menciptakan suasana kelas yang lebih mendukung bagi proses belajar mengajar.

Kata kunci: *Ice Breaking, Minat Belajar, IPA.*

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Dalam diri peserta didik, diharapkan muncul kesadaran akan sosial sehingga kehidupan masyarakat dan bangsa dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai seperti kasih sayang, ketulusan, tanggung



jawab, kejujuran, pengorbanan, kemuliaan, kerendahan hati, cinta alam, dan semangat kebangsaan. Nilai-nilai ini seharusnya menjadi bagian dari budaya dan karakter bangsa. Hakikatnya, pendidikan adalah usaha untuk mentransfer nilai-nilai, yang akan berfungsi sebagai panduan dan pembimbing bagi umat manusia dalam menjalani hidup serta untuk meningkatkan keadaan dan peradaban umat manusia. Tanpa adanya pendidikan, dapat dipastikan bahwa manusia saat ini tidak akan berbeda dengan generasi sebelumnya (Alfiya, 2023).

Minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, maka siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya (Aprijal et al., 2020). Mengatasi kejenuhan dan terlibat secara aktif dalam kegiatan meningkatkan minat belajar, penting dilakukan aktivitas yang menyenangkan dan menarik. Melakukan kegiatan yang mengasyikkan dapat membantu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan otak perlu penyegaran dan pendinginan, karena otak terus bekerja secara aktif. Diperlukan penggunaan *Ice Breaking* untuk menghidupkan suasana belajar, mengatasi rasa bosan dan jenuh siswa, serta memotivasi siswa untuk belajar (Fransiska, 2020). Pemberian *Ice Breaking* sangat penting karena dapat meningkatkan minat serta hasil belajar siswa. *Ice Breaking* dapat dilakukan pada berbagai tahap pembelajaran, baik di awal, tengah maupun akhir. Saat itu, para siswa seringkali mengalami berbagai kondisi yang membuat mereka merasa bosan, lelah, jenuh, tidak termotivasi dan kurang fokus. Ketika situasi seperti itu terjadi, *Ice Breaking* dapat diterapkan untuk meningkatkan semangat siswa, mencegah rasa kantuk dan menghindari kebosanan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Karyamekar II ternyata masih terdapat beberapa peserta didik yang terlihat kurang minat pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti tidak memperhatikan pendidik saat mengajar dan menjelaskan, asik mengobrol dengan teman, mengantuk, tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, jika ditanya masih malu dan ragu-ragu untuk menjawab dan hanya diam saja memperhatikan tanpa tau mengerti atau tidak terutama pada peserta didik yang posisinya nya berada dibelakang. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik dan ingin menerapkan teknik *ice breaking* di SDN Karyamekar II. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui teknik *ice breaking* sebagai pencair suasana dan juga sebagai pemberi kekuatan, memberikan pencerahan di saat mengalami kejenuhan, memusatkan perhatian dan membangkitkan rasa percaya diri siswa sehingga muncul suasana yang menyenangkan untuk memberikan wawasan kepada pembaca, terutama seorang pendidik tentang pentingnya teknik *ice breaking* dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pilihan ini dimaksudkan agar peneliti dapat menjelaskan dan menganalisis situasi yang ada di lapangan dengan cara yang lebih mendetail. Dengan mengadopsi pendekatan ini, peneliti mampu melakukan eksplorasi informasi secara menyeluruh tanpa terikat pada data statistik mengenai dampak *Ice Breaking* terhadap minat belajar siswa. Selain itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan sumber data dan berupaya mendapatkan informasi sebanyak mungkin mengenai penerapan *Ice Breaking*.

Berdasarkan lokasi penelitian, studi ini tergolong sebagai penelitian lapangan yang bertujuan untuk melakukan pengamatan langsung di tempat guna mendapatkan data yang tepat, detail, dan



lebih komprehensif. Penelitian kualitatif lapangan (*field research*) adalah penelitian lapangan yang berkenaan dengan mengumpulkan data dan menganalisis data yang bersifat naratif guna memperoleh informasi dalam suatu fenomena (Sugiono, 2020).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena utama pada obyek yang diteliti, sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam dan menemukan sesuatu yang unik. Penelitian lapangan juga bisa dipandang sebagai pendekatan umum dalam penelitian kualitatif atau sebagai cara untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu dalam keadaan alamiah. Selanjutnya, dalam fase pelaksanaan sebagai tahap di mana dilakukan pengamatan untuk memahami seberapa efektif tindakan tersebut atau untuk mengumpulkan data mengenai berbagai kekurangan tindakan yang telah dilaksanakan. Setelah hasil pengamatan didapat, kemudian dilakukan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Penerapan teknik Ice Breaking lagu pada pembelajaran IPA tema ciri-ciri siang dan malam

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut: Pada penelitian ini, penggunaan teknik *Ice Breaking* diterapkan untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar IPA dengan tema "Ciri-Ciri Siang dan Malam" di kelas 2 SD. Observasi dilakukan dengan jumlah peserta mencapai 20 dari total 20 siswa yang terdaftar. Sebelum pelajaran dimulai, suasana di dalam kelas cenderung tenang namun tampak kurang antusias. Beberapa siswa terlihat mengobrol pelan atau melamun. Untuk mengatasi situasi ini, guru menerapkan teknik *Ice Breaking* yang sederhana agar dapat diikuti oleh semua siswa.

Dari hasil observasi, teknik *Ice Breaking* ini berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Siswa terlihat bersemangat, aktif, dan lebih siap untuk menyerap materi pelajaran yang disampaikan. Guru juga menggunakan teknik ini sebagai peralihan ke materi inti untuk memastikan siswa tetap termotivasi selama proses belajar berlangsung. Observasi mencatat bahwa keberhasilan teknik *Ice Breaking* sangat bergantung pada kreativitas guru dalam menyesuaikan metode yang digunakan dengan kebutuhan siswa serta relevansi tema lagu dengan materi pelajaran.

2. Minat belajar siswa kelas II SD pada pembelajaran IPA tema ciri-ciri siang dan malam

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut: Ketertarikan siswa dalam pembelajaran IPA bervariasi, tergantung pada pendekatan yang diterapkan guru. Secara umum, siswa lebih antusias dan aktif ketika materi disajikan dengan cara interaktif, menggunakan alat peraga, demonstrasi, atau pengamatan langsung. Selaras dengan pernyataan dari Muhammad Bachtiar siswa kelas II menguatkan pendapat bahwa siswa memerlukan variasi dalam aktivitas untuk menjaga semangat belajar. Ini diperkuat oleh penelitian, yang menunjukkan bahwa teknik *Ice Breaking* mampu menciptakan suasana kelas yang positif serta mendorong minat belajar siswa. Aktivitas seperti lagu atau tepuk semangat yang relevan dengan materi ajar dapat membantu siswa lebih mudah memahami



konsep, seperti dalam pembelajaran tema "CiriCiri Siang dan Malam. "(Kusumawardani et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang aktif dan kreatif mampu menambah ketertarikan belajar siswa dengan signifikan. Guru perlu menerapkan metode pengajaran yang kontekstual, relevan, dan melibatkan siswa secara langsung untuk menciptakan pengalaman belajar yang berarti. Penggunaan kombinasi metode pembelajaran yang beragam merupakan kunci utama dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

3. Penerapan teknik *Ice Breaking* lagu pada pembelajaran IPA tema ciri-ciri siang dan malam dalam minat belajar siswa kelas 2 SD?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dedah, guru kelas II, beliau menjelaskan bahwa *“siswa membutuhkan metode untuk meningkatkan semangat belajar dan menciptakan suasana belajar yang lebih ceria. Dalam pembelajaran IPA tema ciri-ciri siang dan malam, lagu-lagu diaplikasikan sebagai bagian dari Ice Breaking untuk membantu siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Lagu-lagu tersebut dipilih karena keterkaitannya dengan tema pembelajaran dan kemampuannya dalam menarik perhatian siswa”* (Ibu Dedah, 2025).

Ice Breaking tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menarik tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih antusias terhadap materi IPA. Kegiatan ini mampu menurunkan kebosanan siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung, membuat mereka lebih fokus dan aktif. Guru mencatat, setelah melakukan *Ice Breaking* , siswa tampak lebih siap dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan serta aktif berpartisipasi dalam diskusi tentang ciri-ciri siang dan malam.

Pembahasan

1. Penerapan teknik *Ice Breaking* lagu pada pembelajaran IPA tema ciri-ciri siang dan malam

Observasi dalam penggunaan teknik *Ice Breaking* selama pelajaran IPA tentang ciri-ciri siang dan malam memberikan informasi yang penting mengenai partisipasi siswa dan keefektifan pendekatan guru. Selama pelaksanaan di ruang kelas, relevansi metode ini terlihat dari bagaimana suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan bersahabat. Siswa yang sebelumnya cenderung diam dan kurang bersemangat mulai menunjukkan perubahan sikap menjadi lebih aktif dan responsif setelah guru memperkenalkan *Ice Breaking* melalui lagu atau permainan sederhana.

Dalam konteks pembelajaran di kelas, relevansi teknik *Ice Breaking* juga terlihat dari keahlian guru dalam mengaitkan aktivitas ini dengan materi yang diajarkan. Contohnya, lagu yang dinyanyikan oleh siswa memberikan gambaran mengenai aktivitas yang terjadi di siang dan malam hari. Lagu ini tidak hanya menciptakan suasana yang menyenangkan tapi juga mengenalkan konsep dasar yang akan dibahas lebih jauh. Guru kemudian memanfaatkan momen ini untuk mendorong siswa memberikan tanggapan tentang pengalaman mereka, seperti, "Apa yang kamu rasakan ketika siang hari? " atau "Apa yang biasanya kamu lakukan di malam hari?".



Di samping itu, observasi mencatat bagaimana teknik ini dapat mengatasi rasa jenuh siswa, terutama saat pembelajaran dilakukan di waktu siang ketika konsentrasi siswa biasanya menurun. Dengan mengadakan kegiatan yang menyenangkan dan interaktif, siswa dapat kembali fokus pada materi yang sedang diajarkan. Hubungan antara teknik *Ice Breaking* dengan tema siang dan malam memperkuat pemahaman siswa, sehingga mereka lebih mudah untuk mengingat konsep yang telah dipelajari.

Pengamatan juga menekankan peran guru dalam menyesuaikan teknik dengan kebutuhan dan tahap perkembangan siswa kelas II. Ketika guru menghubungkan lagu atau permainan dengan pengalaman sehari-hari siswa, materi pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa observasi memberikan bukti yang kuat mengenai pentingnya kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yang sesuai dengan dunia siswa demi mencapai tujuan pendidikan yang efektif.

Penerapan teknik *Ice Breaking* dalam pembelajaran sangat dinanti oleh siswa karena kegiatan ini mampu memicu semangat belajar dan meningkatkan konsentrasi dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan menerapkan *Ice Breaking*, siswa dapat merasakan kebahagiaan, keceriaan, dan membantu menyegarkan pikiran mereka kembali (Zuhaery et al., 2024).

Ketika kepercayaan diri siswa meningkat, mereka cenderung menjadi lebih berani untuk bertanya dan merespons mengenai materi yang diajarkan guru, sehingga kemampuan pemahaman dan berpikir kritis siswa semakin terasah (kognitif). Penerapan *Ice Breaking* ini akan mendorong siswa untuk lebih banyak bergerak dan menjadi lebih aktif (psikomotor). *Ice Breaking* juga berfungsi sebagai pemecah suasana pikiran dan fisik siswa (Hafizah, 2024).

Sesuai dengan teori pembelajaran sosial Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta teori experiential learning dari Kolb, yang menekankan pengalaman nyata sebagai dasar untuk pembelajaran yang mendalam.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *Ice Breaking* dalam pembelajaran IPA dengan tema "Ciri-Ciri Siang dan Malam" di kelas 2 SD telah terbukti memberikan efek positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Dengan menggunakan lagu bertema siang dan malam disertai gerakan sederhana, suasana kelas berubah dari yang tegang dan kaku menjadi lebih santai dan menyenangkan. *Ice Breaking* juga berkontribusi pada penguatan pemahaman konsep melalui pengenalan materi secara kontekstual, di mana lagu yang dinyanyikan memberikan penjelasan sederhana tentang perbedaan keadaan antara siang dan malam.

2. Minat belajar siswa kelas II SD pada pembelajaran IPA tema ciri-ciri siang dan malam

Minat siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak hal. Keberhasilan atau ketidakberhasilan seseorang dalam proses belajar tidak muncul tanpa alasan, tetapi dipengaruhi oleh banyak elemen yang berkontribusi pada hasil pembelajaran. Elemen-elemen ini dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keadaan fisik seperti kesehatan, kemampuan intelektual, bakat, minat, motivasi, serta teknik belajar yang diterapkan (Budiasningrum et al., 2025).



Pernyataan dari wali kelas, Ibu Dedah, tentang siswa yang kehilangan perhatian saat pembelajaran berlangsung monoton, menunjukkan betapa pentingnya variasi dalam metode pengajaran. Hal ini selaras dengan penelitian, yang menemukan bahwa pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, sehingga mereka lebih berkonsentrasi dan terlibat. Aktivitas seperti *Ice Breaking*, menyanyi, dan bermain tidak hanya mengurangi kebosanan, tetapi juga meningkatkan semangat siswa terhadap materi yang diajarkan.

Selaras dengan pernyataan dari Muhammad Bachtiar siswa kelas II menguatkan pendapat bahwa siswa memerlukan variasi dalam aktivitas untuk menjaga semangat belajar. Ini diperkuat oleh penelitian, yang menunjukkan bahwa teknik *Ice Breaking* mampu menciptakan suasana kelas yang positif serta mendorong minat belajar siswa. Aktivitas seperti lagu atau tepuk semangat yang relevan dengan materi ajar dapat membantu siswa lebih mudah memahami konsep, seperti dalam pembelajaran tema "CiriCiri Siang dan Malam." (Kusumawardani et al., 2024).

Namun, pembelajaran yang bersifat terlalu teoritis tanpa melibatkan aktivitas interaktif sering kali mengakibatkan kehilangan fokus di kalangan siswa, kelas yang monoton dapat mengurangi minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran yang berlangsung lama. Hal ini menunjukkan perlunya integrasi antara teori dan praktik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menarik. Penggunaan lagu anak sebagai media pembelajaran dapat membuat siswa secara alami mengingat materi yang mereka pelajari saat bernyanyi bersama teman-temannya. Lagu dianggap mampu meningkatkan ketertarikan serta semangat siswa dalam mengikuti pelajaran, dan pemakaian lagu anak juga dapat menciptakan atmosfer kelas yang lebih menyenangkan dan menarik. Ketika siswa menyukai lagu yang diajarkan oleh guru, mereka akan bernyanyi dengan penuh semangat (Ainurruhama et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang aktif dan kreatif mampu menambah ketertarikan belajar siswa dengan signifikan. Guru perlu menerapkan metode pengajaran yang kontekstual, relevan, dan melibatkan siswa secara langsung untuk menciptakan pengalaman belajar yang berarti. Penggunaan kombinasi metode pembelajaran yang beragam merupakan kunci utama dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

3. Penerapan teknik *Ice Breaking* lagu pada pembelajaran IPA tema ciri-ciri siang dan malam dalam minat belajar siswa kelas 2 SD

Aktivitas *Ice Breaking* juga sangat mendukung guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Misalnya, ketika siswa merasa jenuh dengan materi yang disampaikan, mereka cenderung bercanda dengan teman, mengganggu yang lain, berlari-lari, dan menciptakan kebisingan yang membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif untuk belajar. Dengan melaksanakan kegiatan *Ice Breaking* seperti menyanyi, bertepuk tangan, bermain permainan, dan lain-lain di situasi semacam itu, guru dapat membantu mengatur kembali keadaan kelas. Hasilnya, semangat dan minat belajar siswa kembali meningkat, partisipasi siswa dalam pembelajaran juga bertambah, dan mereka merasa lebih nyaman serta terhindar dari kebosanan saat belajar (Melyen & Fitriani, 2025).



Temuan penelitian menandakan bahwa penggunaan *Ice Breaking* secara nyata meningkatkan ketertarikan belajar siswa di kelas II SD dalam pelajaran IPA, terutama pada tema siang dan malam. Sebelum metode ini digunakan, sejumlah siswa tampak pasif, kurang bergairah, dan mudah kehilangan konsentrasi selama pelajaran berlangsung. Namun, setelah guru mengimplementasikan kegiatan *Ice Breaking*, seperti menyanyikan lagu-lagu dengan tema siang dan malam, terjadi perubahan positif yang jelas di suasana kelas serta ketertarikan siswa belajar.

Peningkatan ini dapat diindikasikan melalui beberapa poin :

1. Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran

Siswa yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih terlibat dalam diskusi dan aktivitas kelas. Lagu-lagu interaktif yang digunakan dalam *Ice Breaking* dapat menarik perhatian siswa, membuat mereka lebih antusias untuk menyimak pelajaran.

2. Perubahan Sikap terhadap Proses Belajar

Suasana belajar yang tadinya monoton dan tegang berubah menjadi lebih santai dan menyenangkan. Siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan, yang terlihat dari tingginya partisipasi mereka selama pembelajaran.

3. Peningkatan Pemahaman Konsep

Lagu-lagu yang berkaitan dengan tema pembelajaran membantu siswa menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari mereka. Akibatnya, siswa lebih cepat memahami fenomena siang dan malam dan dapat menjawab pertanyaan dengan lebih percaya diri.

4. Motivasi dan Semangat Belajar yang Lebih Tinggi

Guru melihat bahwa setelah melakukan *Ice Breaking*, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Bahkan siswa yang sebelumnya kurang bersemangat menunjukkan peningkatan dalam keinginan untuk ikut serta dan menyelesaikan tugas.

5. Hubungan Sosial yang Lebih Baik di dalam Kelas

Ice Breaking juga memperkuat hubungan sosial di antara siswa. Aktivitas ini menciptakan atmosfer belajar yang mendorong kolaborasi dan kebersamaan, yang secara tidak langsung juga meningkatkan minat belajar siswa (Azzahro et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat dengan jelas bahwa minat belajar siswa kelas II di sekolah dasar meningkat setelah penerapan teknik *Ice Breaking*. Sebelum penggunaan metode ini, siswa umumnya menunjukkan sikap yang kurang proaktif dan cenderung kehilangan konsentrasi saat pembelajaran. Namun, setelah guru melaksanakan *Ice Breaking* yang mencakup aktivitas sederhana seperti menyanyi, bertepuk tangan, dan melakukan gerakan ringan sehingga atmosfer kelas menjadi lebih dinamis, interaktif, dan menyenangkan. Sebagai hasilnya, siswa tampak lebih bersemangat, antusias, dan aktif ikut serta dalam proses belajar.

Perubahan ini tidak hanya bersifat sementara, suasana positif dalam kelas juga berdampak jangka panjang terhadap fokus dan motivasi siswa. Mereka terlihat lebih siap menerima arahan dari guru, lebih percaya diri ketika menjawab pertanyaan, dan cenderung menunjukkan rasa ingin tahu



yang lebih tinggi terhadap materi yang diajarkan. Dengan begitu, teknik *Ice Breaking* berhasil meningkatkan minat belajar dan efektivitas pengajaran IPA terutama pada tema ciri-ciri siang dan malam secara signifikan di tingkat kelas II sekolah dasar.

KESIMPULAN

Teknik *ice breaking* yang diterapkan melalui lagu-lagu bertema siang dan malam berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih santai, menyenangkan, dan interaktif. Hal ini terbukti dapat mengalihkan perhatian siswa dari kebosanan dan meningkatkan konsentrasi mereka selama proses pembelajaran. Teknik *Ice Breaking* yang melibatkan interaksi antar siswa mampu mengubah suasana kelas yang sebelumnya kaku dan monoton menjadi lebih energik, menyenangkan, dan mendukung. Setelah penerapan teknik *ice breaking*, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat belajar dan partisipasi aktif. Siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih terlibat dalam diskusi, menjawab pertanyaan, dan berkolaborasi dalam aktivitas kelompok, yang menunjukkan bahwa mereka lebih antusias terhadap materi yang diajarkan.

Teknik *Ice Breaking* bukan hanya cara untuk menghindari kebosanan di kelas, tetapi juga merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar, rasa percaya diri, dan keterlibatan aktif siswa. Aktivitas ini memberikan keuntungan emosional dan sosial, sehingga siswa lebih termotivasi, berani berbicara, dan aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Dampaknya tampak pada siswa yang sebelumnya pasif dan kurang tertarik, yang akhirnya menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurruhma, S. azkiya, Amalia, A. R., & Nurmeta, I. K. (2024). Analisis Minat Belajar Siswa SD Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Media Lagu Anak. *Jurnal Pena Edukasi*, 11(2), 119–128.
- Alfiya, N. (2023). *Pengaruh Penerapan Metode Ice Breaking terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas III MI Madani Alauddin Kab. Gowa*.
- Aprijal, Alfian, & Syarifudin. (2020). 319235-Pengaruh-Minat-Belajar-Siswa-Terhadap-Ha-F39D0B71. *Mitra PGMI*, 6(1), 76–91. <https://media.neliti.com/media/publications/319235-pengaruh-minat-belajar-siswa-terhadap-ha-f39d0b71.pdf>
- Azzahro, A. N., Juniarso, T., Hanindita, A. W., Pendidikan, J., & Sekolah, G. (2024). *Pengaruh Ice Breaking Dan Media Gambar Digital*. 8(2), 290–299.
- Budiasningrum, R. S., Setiawan, J., & Efendi, ali S. (2025). Pentingnya Pemilihan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(2).
- Fransiska, B. (2020). *Pengembangan Teknik Pembelajaran Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Kelas IV di SD/MI*.
- Hafizah, F. (2024). *Implementasi Ice Breaking pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 31 Bandar Lampung*.
- Kusumawardani, E. D., Rasiman, Supiyah, & Rachmawati, R. C. (2024). Implementasi Ice Breaking Berbantuan Lagu ” Disini Teman Disana Teman ” Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bagi Siswa Kelas 2 Sdn Jatingaleh 01. *Jurnal Program Studi PGMI*, 11.
- Melyen, A., & Fitriani. (2025). Keefektifan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik di UPT SD Negeri 15 Kampai. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 31–



35.

Zuhaery, M., Dian Hidayati, & Hidayat, M. (2024). Penerapan Ice Breaking dalam proses Pembelajaran sebagai Pengalaman Belajar yang Menyenangkan. *Academy of Education Journal*, 15(2), 1412–1417. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2492>

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Alfabeta, 2020

Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022